

**PEMANFAATAN ARSIP DATA LABORATORIUM DALAM ANALISIS
KEJADIAN INFEKSI *SOIL-TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA
PENGRAJIN BATU BATA DI DESA SENGKOL KABUPATEN LOMBOK
TENGAH TAHUN 2024**

Utilization of laboratory data archives in analyzing the incidence of soil-transmitted helminths (sth) infection among brick craftsmen in sengkol village, central lombok regency, in 2024

Muhammad Aditya Rachman¹

¹Universitas Bima internasional MFH, Mataram, Indonesia

¹Email: adityarachman226@gmail.com

Abstract

Laboratory data archives are an important component in supporting public health research and evidence-based decision-making. This study aims to analyze the incidence of Soil-Transmitted Helminths (STH) infection among brick craftsmen based on laboratory data archives in Sengkol Village, Pujut District, Central Lombok Regency, in 2024. The study employed a descriptive method with a cross-sectional approach supported by archival document analysis. Data were obtained from laboratory examination records and respondent data documentation. The results showed the presence of STH infections caused by *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, and hookworms among brick craftsmen. Infection was more frequently found among workers with poor personal hygiene, inadequate use of personal protective equipment, and prolonged exposure to contaminated soil. From an archival perspective, properly managed laboratory records support systematic, accurate, and accountable health data analysis. This study emphasizes the importance of strengthening archival systems to improve data quality and support disease prevention efforts.

Keywords: laboratory archives, soil-transmitted helminths, brick craftsmen, public health, records management

Abstrak

Arsip data laboratorium merupakan komponen penting dalam mendukung penelitian kesehatan masyarakat dan pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian infeksi *Soil-Transmitted Helminths* (STH) pada pengrajin batu bata berbasis arsip data laboratorium di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional yang didukung oleh analisis dokumen arsip. Data diperoleh dari arsip hasil pemeriksaan laboratorium dan dokumentasi data responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya infeksi STH yang disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan cacing tambang pada pengrajin batu bata. Infeksi lebih banyak ditemukan pada pekerja dengan kebersihan diri yang kurang baik, penggunaan alat pelindung diri yang tidak memadai, serta paparan tanah dalam waktu lama. Dari perspektif kearsipan, pengelolaan arsip laboratorium yang baik mendukung analisis data

kesehatan secara sistematis, akurat, dan akuntabel. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan sistem kearsipan untuk meningkatkan kualitas data dan mendukung upaya pencegahan penyakit.

Kata kunci: *arsip laboratorium, soil-transmitted helminths, pengrajin batu bata, kesehatan masyarakat, kearsipan*

PENDAHULUAN

Arsip merupakan sumber informasi yang memiliki nilai strategis dalam mendukung kegiatan administrasi, penelitian, dan pelayanan publik. Dalam bidang kesehatan, arsip laboratorium termasuk dalam kategori arsip dinamis yang memuat data hasil pemeriksaan medis dan memiliki nilai guna tinggi. Pengelolaan arsip yang baik memungkinkan data kesehatan dapat digunakan kembali untuk kepentingan penelitian, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Infeksi *Soil-Transmitted Helminths* (STH) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang, termasuk Indonesia. Infeksi ini disebabkan oleh cacing yang penularannya terjadi melalui tanah yang terkontaminasi telur atau larva cacing. Jenis cacing yang paling sering ditemukan antara lain *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan cacing tambang.

Kelompok masyarakat yang bekerja dengan paparan tanah secara langsung memiliki risiko lebih tinggi terhadap infeksi STH. Pengrajin batu bata merupakan salah satu kelompok pekerja yang rentan karena aktivitas kerja mereka banyak melibatkan kontak dengan tanah dan lingkungan yang lembab. Kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang masuknya telur atau larva cacing ke dalam tubuh.

Dari perspektif kearsipan, arsip data laboratorium memiliki nilai guna sekunder sebagai sumber data penelitian kesehatan masyarakat. Arsip yang tersusun secara sistematis memungkinkan peneliti untuk menelusuri pola kejadian penyakit dan menganalisis faktor-faktor risiko secara lebih akurat. Sebaliknya, pengelolaan arsip yang kurang baik dapat menghambat proses analisis dan menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian infeksi STH pada pengrajin batu bata dengan memanfaatkan arsip data laboratorium sebagai sumber utama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem kearsipan kesehatan yang lebih efektif serta mendukung upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional berbasis studi arsip. Data penelitian diperoleh dari arsip hasil pemeriksaan laboratorium serta dokumentasi identitas responden pengrajin batu bata di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024. Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap data yang telah terdokumentasi secara sistematis.

Populasi penelitian adalah seluruh pengrajin batu bata di lokasi penelitian, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pekerja aktif yang bersedia menjadi responden dan memiliki data pemeriksaan yang lengkap. Dalam perspektif kearsipan, penelitian ini juga

memperhatikan kualitas arsip dari aspek keutuhan, konsistensi, dan keterlacakan data.

Pemeriksaan laboratorium dilakukan menggunakan metode direct smear dan sedimentasi untuk mengidentifikasi keberadaan telur cacing secara mikroskopis. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kejadian infeksi serta menilai peran arsip laboratorium dalam mendukung keakuratan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsip laboratorium mampu memberikan gambaran mengenai kejadian infeksi STH pada pengrajin batu bata. Beberapa sampel feses menunjukkan hasil positif mengandung telur cacing *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan cacing tambang.

Sebagian besar kasus infeksi ditemukan pada pekerja yang tidak menggunakan alas kaki dan memiliki kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik. Kondisi lingkungan kerja yang lembab dan sanitasi yang kurang memadai juga menjadi faktor yang mendukung terjadinya infeksi.

Dari perspektif kearsipan, arsip laboratorium yang lengkap dan tersusun dengan baik memudahkan proses penelusuran data dan analisis kejadian penyakit. Informasi yang terdokumentasi secara sistematis memungkinkan identifikasi faktor risiko secara lebih akurat dan konsisten.

Infeksi STH yang ditemukan pada pekerja dengan masa kerja lebih lama menunjukkan bahwa durasi paparan tanah memiliki hubungan dengan peningkatan risiko infeksi. Arsip laboratorium berperan penting dalam mendokumentasikan data tersebut secara berkelanjutan sehingga dapat digunakan untuk evaluasi kesehatan masyarakat.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaan arsip, seperti ketidakkonsistenan pencatatan data dan keterbatasan dokumentasi identitas responden. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan sistem kearsipan laboratorium untuk meningkatkan kualitas informasi dan mendukung penelitian yang lebih akurat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa infeksi *Soil-Transmitted Helminths* (STH) masih ditemukan pada pengrajin batu bata di Desa Sengkol Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024. Jenis cacing yang ditemukan meliputi *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan cacing tambang.

Arsip data laboratorium memiliki peran penting dalam mendukung analisis kejadian penyakit dan identifikasi faktor risiko. Pengelolaan arsip yang baik memungkinkan data kesehatan dapat digunakan secara sistematis dan akurat.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pengelolaan arsip laboratorium melalui standarisasi pencatatan dan peningkatan kualitas dokumentasi data. Hal ini penting untuk mendukung penelitian kesehatan masyarakat dan upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Riskesdas 2018*.
- Bethony, J., et al. (2006). Soil-transmitted helminth infections. *The Lancet*.
- Brooker, S., et al. (2015). Epidemiology of STH. *Lancet Infectious Diseases*.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Parasites – Soil-Transmitted Helminths*.
- Cheesbrough, M. (2010). *District Laboratory Practice in Tropical Countries*.
- Garcia, L. S. (2016). *Diagnostic Medical Parasitology*.
- Hotez, P. J., et al. (2008). Helminth infections. *Journal of Clinical Investigation*.
- Jourdan, P. M., et al. (2018). Soil-transmitted helminth infections. *The Lancet*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Pullan, R. L., & Brooker, S. J. (2012). Soil-transmitted helminth infections. *Parasites & Vectors*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
- World Health Organization. (2020). *Soil-Transmitted Helminth Infections*.
- World Health Organization. (2022). *Guidelines on Deworming*.